

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *BOOKLET* DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA NEGERI 16 KOTA BATAM

Lusi Yana Br Panjaitan¹, Septi Maisyaroh Ulina Panggabean², Nuari Andolina³
^{1,2,3}Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Universitas Awal Bros Batam, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 12, 2024

Revised Nov 2, 2024

Accepted Dec 6, 2024

Keywords:

Health Education

Digital Books

Knowledge

Teenage Girl

Breast Self Examination

Early Detection Of Breast

Cancer

ABSTRACT

Cancer is a non-communicable disease that causes a worldwide health burden of 13%. Cancer is characterized by abnormal cells that grow uncontrollably of more than 200 types of cancer, breast cancer is the most common. As many as 2.3 million women in the world are diagnosed with breast cancer. Data from the Batam City Health Service in 2023 found 1,169 cases of breast cancer and 22 of them suffered from teenagers aged 15-19 years. Based on an initial survey at SMAN 16 Batam City, it was found that teenagers' knowledge about BSE was still lacking. The aim of the research is to increase teenagers' knowledge through digital health education booklets. Method: Quasi-experimental research type, one group pretest posttest design, sample of 78 respondents, simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire with the Wilcoxon test. Results: Pretest knowledge in the good category was 17.9%, fair was 61.5%, and poor was 20.5%. Posttest knowledge in the good category was 64.1%, sufficient 28.2%, and poor 7.7%. The Wilcoxon test results obtained a p value of 0.000. It is hoped that it can provide education to teenagers as an effort to detect breast cancer early and make BSE a routine habit.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lusi Yana Br Panjaitan,

Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan,

Universitas Awal Bros Batam,

Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam-Kepulauan Riau.

Email: lusiyanapanjaitan10@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kanker pada saat ini menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia sebesar 13%, termasuk Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan sel-sel tidak normal yang dapat tumbuh diluar kendali serta memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antara sel-sel dengan jaringan tubuh [1]. Terdapat sekitar 200 jenis kanker yang ada, kanker payudara ini merupakan jenis kanker paling terbanyak di dunia. Tercatat ada 2,3 juta perempuan yang berada di dunia telah didiagnosis kanker payudara [2].

Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) tahun 2020 mencatat, jumlah kasus pada kasus baru yaitu kanker payudara yang telah mencapai 68.858 kasus (16,6%) dengan total 396.914 pada kasus baru kanker yang berada di Indonesia. Untuk jumlah kematiannya sebesar 234.511 jiwa kasus. Kanker

serviks (leher rahim) yang telah menempati urutan kedua dengan angka jumlah yang didapatkan sebesar 36.633 kasus (9,2%), kanker paru-paru 34.783 kasus (8,8%), kanker hati 21.392 kasus (5,4%), dan kanker nasofaring 19.943 kasus (5%) [3]. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022, telah ditemukan 13 orang per seribu wanita dengan lesi pra kanker. Terdapat 42 kasus kanker yang ditangani. Dari data tersebut, 50% merupakan kanker payudara atau dengan total 21 kasus, kemudian kanker serviks sebanyak 6 kasus, dan kanker tyroid sebanyak 3 kasus [4]. Data yang didapatkan pada Dinas Kesehatan Kota Batam pada tahun 2023 menyatakan, jumlah kasus baru pada penderita kanker payudara sebanyak 1.169 kasus dan kematian ada 42 kasus. Sebanyak 22 kasus diantaranya diderita oleh remaja dengan rentang umur 15-19 tahun. Sebaran data kasus berdasarkan kelompok umur tersebut paling besar ditemukan pada data Rumah Sakit Camatha Sahidya, kecamatan Sei Beduk [5].

Tingginya persentase yang didapatkan pada kasus benjolan menunjukkan faktor resiko kanker payudara di wilayah tersebut. Kurangnya aktivitas fisik dan gaya hidup yang sangat tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan resiko kejadian kanker payudara terutama yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga. Adanya hubungan antara riwayat pada keluarga dengan penyakit kanker payudara disebabkan dari riwayat keluarga atau keturunan yang memungkinkan akan terjadi generasi keturunan saat ini ataupun berikutnya dan kadang timbulnya benjolan dapat secara tiba-tiba tanpa gejala sehingga penanganan yang diberikan terlambat [6]. Kanker payudara memerlukan waktu yang cukup panjang untuk berkembang dalam tubuh penderitanya dengan berbagai macam faktor risiko. Sebanyak 70% penyakit kanker payudara terdeteksi di tahap lanjut, jika kanker payudara terdeteksi lebih awal, kemungkinan angka kematian pada penyakit ini bisa ditanggulangi. Karena penyakit yang terdeteksi sudah diujung, sehingga akan menyebabkan angka kematian yang tinggi serta beban pembiayaan pun akan semakin besar [7].

Tindakan pemeriksaan payudara sendiri sangat penting karena 85% kelainan pada payudara pertama kali ditemukan oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. SADARI tidak menyakitkan dan tidak akan memerlukan biaya, tetapi memiliki sensitivitas deteksi yang tinggi [8]. SADARI dapat dilakukan sejak usia remaja 15- 20 tahun upaya pencegahan deteksi dini dalam menurunkan kejadian kanker payudara [9]. Pentingnya para remaja untuk menjaga kesehatan payudara dengan melakukan deteksi dini untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas. Alasan wanita di Indonesia khususnya remaja putri tidak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan payudara karena kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk mencari suatu informasi terkait deteksi dini kanker payudara [10].

Minimnya pengetahuan remaja disebabkan oleh kurangnya informasi, oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja mengenai kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media sebagai insentif untuk menyampaikan pesan-pesan bermanfaat mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, melalui pendidikan kesehatan remaja tidak saja sadar, tahu serta mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam mencapai hasil yang maksimal, remaja perlu menggunakan media sebagai alat guna memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat. Buku materi, pedoman, dan modul pembelajaran pada umumnya memiliki kalimat yang terlalu panjang sehingga membuat remaja kurang tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Hal ini menjadi salah satu penyebab remaja kurang memahami buku materi, buku pedoman, maupun modul pembelajaran yang ada. Remaja membutuhkan media yang lebih sederhana agar mampu memahami dengan baik, sehingga diperlukan buku yang praktis, salah satunya adalah *booklet* digital [11]. Media *booklet* digital merupakan media efektif yang dapat diakses melalui *gadget*. Remaja kapan saja dapat mengakses *booklet* digital dan dapat dibawa kemana mana. Pada dasarnya *booklet* digital terdiri dari kertas-kertas yang berisikan teks dan gambar yang digunakan dalam penyuluhan atau promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan tentang kesehatan [12]. *Booklet* sangat memuat banyak gambar yang terdapat mengkonkretkan mengenai pesan pembelajaran sehingga akan memudahkan serta meningkatkan pengetahuan pada anak remaja [13].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Istiqomah (2023) yaitu tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi, mayoritas remaja putri berpengetahuan “cukup” sebesar 68 orang (90,7%) dan setelah diberikan penyuluhan pemeriksaan pada penyakit payudara sendiri (SADARI) menggunakan media video mayoritas “baik” sebanyak 67 orang (89,3%) [14]. Berdasarkan survey awal yang penilitilakukan di SMA Negeri 16 Kota Batam pada tanggal 16 Mei 2024, didapatkan hasil melalui wawancara dari 15 remaja putri bahwa belum pernah mendengar dan melakukan SADARI. Studi pendahuluan ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengetahuan pada anak remaja putri yang masih rendah tentang pemeriksaan penyakit payudara sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap*, ternyata masih banyak remaja yang belum mengerti tentang pemeriksaan penyakit pada payudara sendiri (SADARI) dan bagaimana cara melakukannya. Penulis tertarik dan mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan

kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 16 Kota Batam.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis semu eksperimen (*quasi eksperimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok intervensi dengan tanpa adanya kelompok perbandingan atau biasa disebut dengan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah “*one group pre-test and post-test*”. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan remaja putri yang berada di kelas X di SMA Negeri 16 Kota Batam sebanyak 357 remaja. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni-26 Juni 2024. Dari penghitungan rumus sampel *slovin* didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 remaja putri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Penelitian menggunakan penentuan kriteria sampel untuk mengurangi bias hasil penelitian, dimana sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putri yang mau bersedia menjadi responden, remaja putri kelas X (15-19 tahun), remaja putri yang telah mengalami menstruasi, dan remaja putri yang memiliki riwayat genetik kanker payudara. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang berkebutuhan khusus, remaja putri yang mengalami benjolan/kanker payudara, dan remaja yang belum menstruasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala ordinal. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi kuesioner milik peneliti terdahulu (Silva, 2023) dengan angket sebanyak 15 pertanyaan. Instrumen pengetahuan telah di uji validitas (0,514) dan reliabilitas (0,6), dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah valid dan reliabel, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis secara univariat dan bivariat. Metode analisis statistik yang digunakan adalah *uji wilcoxon*.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Result

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Kelas X Berdasarkan Usia Di SMA Negeri 16 Kota Batam Tahun 2024

Karakteristik Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 Tahun	10	12.8 %
16 Tahun	52	66.7 %
17 Tahun	16	20.5 %
Total	78	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik remaja putri berdasarkan usia, diperoleh hasil total 78 responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu berusia 16 tahun sebanyak 52 responden (66.7%), usia 17 tahun sebanyak 16 responden (20.5%), dan paling sedikit ada pada usia 15 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase (12.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Booklet Digital SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 16 Kota Batam Tahun 2024

Frekuensi Membaca <i>Booklet</i> Digital SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Satu-dua kali per minggu selama 15 menit	26	33.3 %
Tiga-empat kali per minggu selama 20-30 menit	52	66.7 %
Total	78	100 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi pendidikan kesehatan remaja putri kelas x dalam membaca *booklet* digital SADARI, sebagian besar responden dalam mengakses dan membaca *booklet* digital sebanyak tiga-empat kali per minggu selama 20-30 menit yakni sebesar 52 responden (66.7 %).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang SADARI Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	17.9 %
Cukup	48	61.6 %
Kurang	16	20.5 %
Total	78	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri kelas x tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan *booklet* digital, menunjukkan hasil

sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 48 responden (61.6%), dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (20.5%), dan dalam kategori baik sebanyak 14 responden (17.9%).

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang SADARI Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	50	64.1 %
Cukup	22	28.2 %
Kurang	6	7.7 %
Total	78	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri kelas x tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan *booklet* digital, menunjukkan responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 50 responden (64.1%), kategori cukup sebanyak 22 responden (28.2), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (7.7%).

Analisis Bivariat

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Sebelum dilakukan uji hipotesis, telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (n = 50).

Tabel 5. Uji Normalitas Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Tests of Normality		
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	0.131	78	0.002
POST TEST	0.359	78	0.000

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan jumlah sampel 78 responden (n=78), pengetahuan SADARI sebelum pendidikan kesehatan *booklet* digital didapatkan nilai sig = (0.002) ≤ (0.05) yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan pengetahuan SADARI sesudah pendidikan kesehatan *booklet* digital didapatkan nilai sig =(0.000) ≤ (0.05) yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*.

Uji Statistik *Wilcoxon*

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMA Negeri 16 Kota Batam Tahun 2024

Pengetahuan	N	Mean	Median (minimal-maximal)	Standar Deviation	P-Value
Pre Test	78	9.45	10(2-15)	2.841	
Post-Test	78	14.53	15(13-15)	0.575	0.000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil uji statistik bahwa terdapat peningkatan skor terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebesar 5.08%, yakni pengetahuan *pre test* 9.45 dan pengetahuan *post test* 14.53. Hasil analisa bivariat dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan jumlah sampel 78 responden (n=78), didapatkan P-value = (0.000) ≤ (0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam.

3.2 Analysis

Analisis Univariat

Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan *booklet* digital sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 48 responden (61.5%). Pengetahuan merupakan pemahaman atau kesadaran seseorang tentang sesuatu, baik itu berupa fakta, konsep, teori, atau keterampilan. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap kurangnya pengetahuan remaja tentang SADARI, dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi. Informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui sedangkan pengalaman adalah sumber pengetahuan [15].

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elsera, 2022), yang menyatakan semakin baik dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik dan mudah dalam menerima pengetahuan tentang SADARI begitu pula sebaliknya. Rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya agar lebih memperhatikan sasaran pendidikan kesehatan di sekolah, dikarenakan anak usia sekolah seharusnya lebih banyak pengetahuannya [16].

Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi/pengetahuan remaja terkait SADARI, lingkungan yang kurang aktif, kurangnya memanfaatkan perkembangan teknologi dan kurangnya pengalaman sehingga remaja tidak tau apa itu SADARI dan bagaimana caranya. Kurangnya remaja putri mencari informasi karena remaja lebih suka memainkan *smartphone* hanya untuk bermain, remaja putri tidak tertarik untuk mencari informasi kesehatan, menurut remaja tidak terlalu penting karena remaja tersebut tidak mengetahui dampak yang akan terjadi jika mengabaikan kesehatan mereka [17].

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan *booklet* digital sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 50 responden (64.1%), dalam kategori cukup yakni 22 responden (28.2%), dan kategori kurang 6 responden (7.7%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan *booklet* digital.

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* digital yang didukung dengan meningkatnya skor pengetahuan pada saat diberikan post-test dengan kuesioner yang sama saat *pre-test*. Meningkatnya skor *post-test* diperoleh dari pengetahuan remaja putri setelah mendapat pendidikan kesehatan dengan *booklet* digital. Menggunakan *booklet* digital, remaja putri lebih mudah memahami materi karena media tersebut tidak membosankan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan frekuensi remaja putri dalam mengakses dan membaca *booklet* digital, sebagian besar responden yakni tiga-empat kali per minggu selama 20-30 menit. Hal ini dapat berarti bahwa frekuensi remaja putri dalam membaca dan mengakses *booklet* digital meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa *booklet* digital berperan sebagai media pendidikan kesehatan untuk mempermudah remaja putri dalam menambah pengetahuan dan wawasan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga terbangun konsisten pada remaja putri dalam mengakses, membaca dan mengimplementasikan terkait SADARI melalui gambar-gambar dan penjelasan secara ringkas serta desain unik dari *booklet* digital yang menciptakan daya tarik dan menumbuhkan minat baca pada remaja putri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruhiat, 2023), menyatakan bahwa media *booklet* dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar seseorang karena memiliki bentuk, tampilan, dan warna yang menarik sehingga remaja lebih berantusias untuk menggali informasi dan memecahkan masalah [18].

Berdasarkan hal tersebut, menurut asumsi peneliti remaja putri dapat memperoleh pengetahuan baik secara spontan maupun melalui intervensi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik perilaku dan sikapnya, terutama dalam hal masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru adalah dengan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* digital yang digunakan sebagai penyampaian pesan dan informasi kesehatan yang akan disampaikan.

Analisis Bivariat

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 16 Kota Batam

Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Batam. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep didalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, atau masyarakat [19].

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dari sebelumnya. Remaja putri yang awalnya belum mengetahui tentang SADARI dan kurang

merespon dengan baik, kini sangat antusias mengikuti kegiatan dan aktif pada saat sesi review materi. Peningkatan pengetahuan remaja putri terlihat dari pemahaman remaja terhadap point materinya, dimana responden bias menjawab pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan bahkan bias mendemonstrasikan cara SADARI dengan baik. Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan *booklet* digital dapat membantu dalam memberikan informasi serta dapat diterima dan direspon baik oleh remaja putri.

Peneliti memilih media *booklet* digital karna dianggap paling baik dilakukan pada remaja, media *booklet* digital menampilkan sebuah visual gambar yang mudah dipahami dan dimengerti dalam menambah wawasan remaja tentang SADARI. *Booklet* dibuat dengan tujuan kemudahan akses dan penggunaan dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Menurut (Oktavia, 2024), penggunaan media yang tepat sangat penting dalam penyampaian informasi. *Booklet* merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang bersifat fleksibel, artinya mudah dibawa kemana pun, mengurangi mencatat, tahan lama, dapat diarahkan pada segmen yang diinginkan dan berisikan gambar yang mudah dipahami dan dimengerti dalam menambah wawasan remaja tentang SADARI [20].

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Krisdianto, 2023), menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Metode yang sangat efektif dalam pembelajaran SADARI adalah dengan membagikan bahan referensi berbentuk *booklet* serta melaksanakan simulasi atau pun demonstrasi dengan informasi yang diserap sebesar 90%. Membagikan sarana *booklet* bisa menolong komunikasi serta menarik remaja putri dalam membagikan pembelajaran. Pemakaian panca indera dengan cara verbal serta visual beriringan meningkatkan pemahaman partisipan menjadi 6 kali lipat [21].

Menurut opini peneliti sebanyak 78 responden saat pendidikan kesehatan berlangsung, remaja putri memperhatikan dengan seksama sehingga menambah pengetahuan tentang SADARI. Alasan terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media *booklet* digital. Keuntungan dari menggunakan *booklet* digital yaitu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, mudah dibawa dan meningkatkan kreativitas belajar pada remaja. Berdasarkan keterangan dari pihak SMA Negeri 16 Kota Batam, bahwa belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, sehingga hal ini mendorong remaja putri untuk memperhatikan materi pendidikan kesehatan yang disampaikan.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan lebih banyak informasi. Tujuan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang SADARI sebagai deteksi dini dalam menemukan benjolan pada payudara, karena dengan deteksi dini maka benjolan dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup dan menurunkan angka kematian penderita kanker payudara, mendorong dan menjunjung tinggi perilaku sehat, dan berpartisipasi aktif dalam inisiatif untuk mencapai tingkat kesehatan setinggi mungkin.

4. CONCLUSION

Hasil penelitian diperoleh $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *booklet* digital terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 16 Kota Batam. Diharapkan remaja putri tidak merasa tabu untuk melakukan SADARI, memiliki pengetahuan, persepsi terhadap SADARI yang positif, serta dorongan dan efektifitas diri yang baik untuk melakukan SADARI. Selain itu, SADARI menjadi kebiasaan rutin dilakukan oleh remaja karena mengingat sudah meningkatnya kasus penyakit kanker payudara pada remaja putri. Dianjurkan agar remaja lebih proaktif dalam memahami informasi seputar kesehatan upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, remaja putri memiliki upaya pencegahan preventif dan memiliki pemicu tindakan dan kepercayaan diri yang baik untuk memelihara kesehatan dirinya.

REFERENCES

- [1] WHO, "Breast-Cancer." pp. 1–2, 2023, [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.
- [2] Dinas Kesehatan Jakarta, "Tips Mengurangi Risiko Penyakit Kanker Payudara." 2023, [Online]. Available: <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/tips-mengurangi-risiko-penyakit-kanker-payudara>.
- [3] Kemenkes, "Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia," *Profil Kementerian. Kesehat. Republik Indones.*, 2020.
- [4] Dinkes Kepulauan Riau, "Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021," p. 223, 2021.
- [5] Dinas Kesehatan Kota Batam, "Surveilans Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) dari Puskesmas/Klinik/RS Tahun 2023," 2023.
- [6] T. Sofa, A. Wardiyah, and Rilyani, "Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita," *J. Penelit.*

- Perawat Prof.*, vol. 2, no. 5474, pp. 1333–1336, 2024.
- [7] S. Yolanda, Wijayanti, and Dheny Rohmatika, “Pengaruh Pemberian Media Booklet Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Losari Cirebon,” *Al-Insyirah Midwifery J. Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci.*, vol. 12, no. 2, pp. 175–182, 2023, doi: 10.35328/ggdqzn11.
- [8] Zulzariah and Kristina, “The Relationship Between Knowledge Of Women Childbearing Age And Early Detection Of Breast Cancer,” *J. Matern. Child Heal. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 127–132, 2024, doi: 10.36086/maternalandchild.v3i2.2068.
- [9] N. Hayati, S. Maimunah, and E. V. Yulivantina, “Penyuluhan kesehatan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya promosi kesehatan wanita usia subur di lingkungan V kelurahan tanah merah kecamatan binjai selatan kota binjai prov . sumatera utara,” *J. homepage*, vol. 5, no. 1, pp. 295–303, 2022.
- [10] Kartika Adyani, “SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 10, pp. 1219–1227, 2022, doi: 10.56338/mppki.v5i10.2638.
- [11] R. Siregar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X,” *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–42, 2022, doi: 10.24269/ijhs.v6i1.4355.
- [12] G. Hafizah and Mahrudin, “Validitas Booklet Sebagai Bahan Ajar,” *Indones. J. Sci. Educ. Appl. Sci.*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.20527/i.v2i1.4157.
- [13] E. U. Dewi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2020.
- [14] R. N. Istiqomah, “Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri,” *J. Ilmah Multi Disiplin Indones.*, vol. 2, no. 11, pp. 2639–2374, 2023.
- [15] I. Muhammad and R. Risnah, “Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga,” *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 126–133, 2021, doi: 10.25311/jpkk.vol1.iss2.966.
- [16] C. Elsera, “Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari,” *J. Keperawatan*, vol. 14, pp. 1117–1124, 2022.
- [17] S. R. Sitindaon, S. Z. Nasution, and R. E. Nurhidayah, “Peer Education Sadari terhadap Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara,” *J. Telenursing*, vol. 6, no. 1, pp. 1103–1111, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/9540%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/download/9540/5973>.
- [18] Y. Ruhiat, “Media Pembelajaran Booklet Berbasis Flipbook pada Materi Aircraft Instrument System,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 6, pp. 399–409, 2023.
- [19] A. Saputra, Y. Ariyani, S. Wahyuni, and R. Arsi, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri,” *Lentera Perawat*, vol. 5, no. 1, 2024.
- [20] D. R. Oktavia, “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari,” *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 6, no. 3, pp. 1309–1316, 2024.
- [21] B. Krisdianto, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan,” *J. Ners*, vol. 7, no. 2, pp. 849–857, 2023, doi: 10.31004/jn.v7i2.15301.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Lusi Yana Br Panjaitan, S.Keb, Lahir di Batam pada tanggal 10 Agustus 2001. Penulis merupakan anak semata wayang dari Bapak Salmen Panjaitan dan Ibu Marta Nurliana Napitupulu. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Swasta Theresia pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Batam dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Atas Negeri 5 Batam dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Awal Bros, Jurusan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan dan tamat pada tahun 2024.</p>
	<p>Bd. Septi Maisyaroh Ulina Panggabean, S.ST. M.Kes, Menempuh Pendidikan Diploma IV Sarjana Sains Terapan di Universitas Nasional lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia lulus pada tahun 2015, dan telah menyelesaikan Profesi Pendidikan Bidan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta lulus pada tahun 2022. Sejak tahun 2016 hingga saat ini aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan di Universitas Awal Bros, serta aktif dalam penerbitan buku serta jurnal nasional dan internasional lainnya.</p>
	<p>Nuari Andolina, S.ST., MKM, Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan di STIKes Fort De Kock Bukittinggi lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan Pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat di STIKes Fort De Kock Bukittinggi lulus pada tahun 2019. Sejak tahun 2021 hingga saat ini aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Sarjana Kebidanan di Universitas Awal Bros, serta aktif dalam penerbitan buku serta jurnal nasional dan internasional lainnya.</p>